

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Kurikulum Nasional Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas VII SMP.

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai mutu pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu perubahan kurikulum.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3), “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi. Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 63) sebagai berikut.

Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi global antara lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi

warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif. Senada dengan uraian-uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 22) mengemukakan Kurikulum 2013 sebagai berikut. Dalam Kurikulum 2013 terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan karakter yang dimaksud kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada tiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi inti satu dan dua berisi aspek spiritual (religi dan sosial), kompetensi inti tiga dan empat berisi aspek pengetahuan serta keterampilan.

Aspek-aspek yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013, hlm. 25) sebagai berikut.

1) Pengetahuan

Nilai dari aspek pengetahuan ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam hal pelajaran yang bisa diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada Kurikulum 2013, aspek pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya;

2) Keterampilan

Keterampilan adalah aspek baru yang dimasukkan kedalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan dan melakukan presentasi. Aspek keterampilan merupakan aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pemahaman, maka peserta didik tidak dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dan hanya menjadi teori semata;

3) Sikap

Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, daftar hadir, dan keagamaan. Kesulitan dalam penilaian sikap banyak disebabkan karena guru tidak mampu setiap saat mengawasi peserta didiknya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik supaya dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013 edisi revisi.

Kurikulum 2013 edisi revisi dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum 2013 edisi revisi yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan yang berkeadilan, pendidikan menumbuh kembangkan nilai filosofis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dalam Kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum Nasional. Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 50) sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Senada dengan uraian tersebut Mulyasa (2016, hlm. 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi inti adalah beban dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan yang terdapat dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2, pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi 4. keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi kelompok 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti kelompok 4. Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2013, hal. 6) menjelaskan, sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas

yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap social;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan;
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Majid (2014, hlm. 57) menyatakan bahwa “Kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik”. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap. Mulyasa (2016, hlm. 109) mengemukakan bahwa “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan

yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, keda-laman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa saja yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung, yaitu terdapat dalam **KD 4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi**.

### **c. Indikator**

Indikator merupakan kompetensi dasar yang spesifik atau lebih rinci. Apabila serangkaian indikator dalam suatu kompetensi dasar dapat tercapai, berarti target kompetensi dasar yang dilaksanakan oleh guru sudah tercapai dengan baik dalam pembelajarannya. Indikator juga dikembangkan sesuai dengan karakteristik suatu satuan pendidikan, daerah, serta keadaan peserta didiknya.

Majid (2012, hlm 53), mengatakan bahwa “Indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran. Indikator dirumuskan dengan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumen penilaiannya”.

Mulyasa (2012, hlm. 139), mengatakan bahwa “Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran”.

Dari pengertian para ahli di atas penulis menyimpulkan, bahwa indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

pilan. Sesuai dengan kompetensi dasar yang penulis pilih, penulis merumuskan indikator sebagai berikut.

- 1) Menuliskan ide pokok yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi;
- 2) Menuliskan kalimat utama yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi;
- 3) Menuliskan kata kunci yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi;
- 4) Menuliskan kata kunci menjadi kalimat;
- 5) Menuliskan sebuah rangkuman.

Indikator tersebut disusun supaya penulis dapat mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mereka mengikuti pembelajaran. Pencapaian hasil tersebut dapat dilihat melalui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

#### **d. Alokasi Waktu**

Pada hakikatnya peserta didik memiliki kewajiban untuk mengikuti berapapun waktu yang dibebankan kepadanya untuk menjalankan tugas dalam belajar. Hanya saja, para pemangku kebijakan pendidikan terkadang kurang memerhatikan apakah kebijakan yang diambil sudah memenuhi peserta didik. Seharusnya peserta didik bukan hanya butuh beban belajar dari segi waktu dan kurikulum yang padat, tetapi beban belajar mereka seharusnya membuat mereka tidak merasa bosan dengan panjangnya waktu tersebut justru membuat mereka mencintai ilmu dan selalu giat dalam menimba ilmu.

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memerhatikan alokasi waktu yang ditetapkan. Alokasi waktu dari awal sampai akhir kegiatan harus dihitung dan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik. Majid (2014, hlm. 58) menyatakan bahwa “Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan lamanya peserta didik mengerjakan tugas dilapangan atau dalam kehidupan sehari-hari kelak”. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah tatap muka yang diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu adalah waktu yang direncanakan dan dibutuhkan untuk menyampaikan atau

membahas suatu pokok bahasan. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan dan perencanaan pembelajaran. Hal ini untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menentukan alokasi waktu.

Berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang telah dirumuskan, maka alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* di kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung adalah 3x 40 menit atau setara dengan dua kali pertemuan.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dananjaya (2013, hlm. 27) berpendapat, bahwa pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik.

Kemudian dijelaskan pula oleh Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 9) menyatakan, bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Dalam hal ini penulis akan menyoroti pembelajaran bahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui, bahwa bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran formal. Kemudian, juga sesuai dengan yang tertera dalam sumpah pemuda mengenai bahasa, maka sebagai warga negara Indonesia wajib menjaga kelestarian bahasa Indonesia baik di lingkungan formal maupun informal.

Menurut Lipton (2013, hlm. 13), bahasa tidak pernah putus dari konteks. Memahami bahasa secara menyeluruh, dengan memerhatikan maknanya, merupakan tujuan pengajaran. Literasi mencakup berfikir, membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Ini semua tidak bisa dipisahkan menjadi keterampilan-keterampilan tersendiri dimana peserta didik dilatih untuk menguasainya.

Pada dasarnya ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yakni keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dari keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut, erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, selanjutnya belajar membaca dan menulis. Pada dasarnya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam berkomunikasi apabila semua aspek berbahasa terpenuhi dengan baik, maka seseorang akan lebih mudah bersosialisasi dengan orang lain atau pun orang banyak.

### **b. Karakterisasi Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menurut Tim Penyusun Depdiknas (2008, hlm. 23), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian/ilmu dan berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 179), belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi fisik maupun psikis. Empat pilar belajar menurut Sukmadinata (2009, hlm. 201), yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar mengetahui (*learning to know*)  
Belajar mengetahui berkenaan dengan perolehan, penguasaan, dan pemanfaatan pengetahuan;
- 2) Belajar berkarya (*learning to do*)  
Belajar agar mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat yang berkembang sangat cepat, maka individu perlu belajar berkarya;
- 3) Belajar hidup bersama (*laerning to live together*)  
Dalam kehidupan global, kita tidak hanya berinteraksi dengan beraneka kelompok etnik, daerah, budaya, ras, agama, kepakaran, dan profesi, tetapi juga hidup bersama dan bekerja sama dengan aneka kelompok tersebut;
- 4) Belajar berkembang utuh (*learning to be*)  
Manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik secara intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral. Untuk mencapai sasaran demikian dituntut individu-individu banyak belajar mengembangkan seluruh aspek kepribadian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya belajar dan pembelajaran erat sekali kaitannya. Dapat dilihat dari empat pilar belajar menurut Sukmadinata tersebut, belajar dan pembelajaran tidak dapat lepas dari aktifitas manusia.

### c. Tujuan Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang mendasar yaitu melestarikan bahasa bangsa yang menjadi karakter bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pemersatu masyarakat Indonesia yang memiliki banyak bahasa daerahnya.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia wajib ada dalam pendidikan formal. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa ibu mereka, tetapi mereka wajib pula mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan bahasa Indonesia yang baik dan santun pada bahasa lisan mereka. Hal ini tercermin dalam pembelajaran pada lingkungan formal, yakni pada sekolah-sekolah, bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib.

Menurut Maulana tersedia pada situs <http://koefficienco.blogspot.com/2014/01/-tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>, di akses pada 20 Juli 2017 tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Peserta didik diharapkan bisa berkomunikasi secara lebih efektif dan juga efisien serta mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan etika dan kesopanan;
- 2) Peserta didik diharapkan bisa semakin menghargai bahasa Indonesia dan bangga terhadap bahasa pemersatu bangsa tersebut;
- 3) Peserta didik diharapkan bisa memahami bahasa Indonesia dan juga mampu menggunakannya secara tepat;
- 4) Peserta didik diharapkan bisa menggunakan bahasa Indonesia untuk semakin meningkatkan kemampuannya;
- 5) Peserta didik diharapkan mampu membaca untuk memperluas wawasan mereka serta bisa memperluas budi pekerti;
- 6) Peserta didik diharapkan bisa lebih menghayati sastra Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dilihat bahwa mempelajari bahasa Indonesia di lingkungan formal memang tidak hanya sekedar untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk melestarikan budaya bangsa, dan untuk menguatkan karakter bangsa.

## 3. Menyajikan

### a. Pengertian Menyajikan

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008, hlm. 1203), menyajikan berakar dari kata saji yang artinya hidangan (makanan dan lauk-pauk yang sudah disediakan pada suatu tempat untuk dimakan. Sedangkan menyajikan diartikan sebagai

menghidangkan; menyediakan (makanan, dsb); mengemukakan (soal-soal untuk dibahas). Jadi menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi merupakan kegiatan menyediakan ringkasan suatu teks atau uraian yang dituangkan ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi.

#### **4. Rangkuman**

##### **a. Pengertian Rangkuman Teks Laporan Hasil Observasi**

Kemdikbud (2016, hlm. 277) mengatakan, bahwa Rangkuman disebut juga sebuah ringkasan. Rangkuman adalah hasil menyarikan semua gagasan pokok/intisari suatu karangan atau buku menjadi bentuk yang ringkas atau pendek. Rangkuman tidak boleh mengubah ide pokok (gagasan pokok) teks aslinya.

Menurut Kosasih (2013, hlm. 86), merangkum laporan berarti menyusun ringkasan laporan secara lebih ringkas. Hal senada diungkapkan oleh Keraf (1994, hlm.261) yang menjelaskan, bahwa rangkuman adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat.

Keraf (1979, hlm.183) mengatakan, observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang diteliti. Nurgiyantoro (2010, hlm. 93) observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa merangkum teks laporan hasil observasi yaitu meringkas suatu teks laporan hasil penelitian atau hasil pengamatan dengan cara menentukan poin-poin penting yang akan dirangkum terlebih dulu.

##### **b. Langkah-langkah Merangkum Teks Laporan Hasil Observasi**

Menurut Fitro tersedia pada situs <http://brainly.co.id/tugas/68805>, di akses pada 20 Juli 2017, ada beberapa cara yang dapat dijadikan pegangan dalam membuat rangkuman yang baik dan teratur, yaitu sebagai berikut.

- 1) membaca isi teks laporan hasil observasi;
- 2) menentukan ide pokok yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi;
- 3) menentukan kalimat utama yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi;
- 4) menentukan kata kunci yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi;
- 5) merangkai kata kunci menjadi kalimat;
- 6) Menyusun menjadi sebuah rangkuman.

Menurut Keraf dalam buku Kosasih (2012, hlm. 37), langkah-langkah menyusun rangkuman/ringkasan adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca naskah asli  
Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah membaca naskah asli sekitar satu atau dua kali. Kalau perlu, proses ini diulang hingga beberapa kali. Tujuannya untuk mengetahui kesan umum tentang karangan itu secara menyeluruh;
- 2) Mencatat gagasan utama  
Bila kita sudah menangkap maksud, kesan umum dan sudut pandang pengarang asli, berikutnya kita harus memperdalam dan mengkonkretkan hal itu. Tujuan terpenting dalam pencatatan ini adalah agar kita dapat menyusun ringkasannya dengan mempergunakan pokok-pokok yang telah di catat itu;
- 3) Melakukan reproduksi  
Dengan menggunakan catatan-catatan tentang gagasan-gagasan utamanya, kita dapat membuat suatu ringkasan.

Sedangkan menurut buku *Metode Penelitian Sosial* karangan Tim Depdagri dan Otonomi Daerah dalam skripsi Ari Sutrisno (2011, hlm. 22), langkah-langkah untuk melaksanakan observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Terlebih dahulu harus diketahui apa yang akan diobservasi;
- 2) Terapkan dulu tujuan-tujuan yang umum maupun yang khusus tentang problem-problem penelitian untuk menentukan apa yang harus diobservasi, perumusan masalah dan segi-segi khusus penelitian akan menentukan apa yang harus diobservasi;
- 3) Tentukan satu cara guna mencatat hasil-hasil observasi;
- 4) Apakah perlu dipergunakan alat-alat penolong untuk mengumpulkan data;
- 5) Tiap-tiap gejala sebaiknya dicatat secara terpisah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam merangkum teks laporan hasil observasi adalah harus mengetahui dimana observasi itu dilakukan, harus menentukan dengan pasti siapa saja yang akan diobservasi, harus mengetahui dengan jelas data-data apa saja yang diperlukan, harus mengetahui bagaimana cara mengumpulkan data, dan mengetahui cara mencatat hasil observasi agar observasi berjalan dengan mudah dan lancar.

## **5. Teks Laporan Hasil Observasi**

### **a. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi**

Teks merupakan kumpulan dari kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah tulisan yang padu, sehingga menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh pem-

baca, selain itu teks merupakan hasil curahan ide atau gagasan penulis yang dituangkan ke dalam tulisan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Menurut Kosasih (2014, hlm. 43) teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

Teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh penulisnya. Laporan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi bukan hasil imajinasi melainkan fakta-fakta objektif yang didapatkan oleh penulis selama proses pengamatan atau penelitian. Sehingga akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.

Menurut Kemendikbud (2016, hlm. 129), “Teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis”. Herdiansyah (2013:132) mengatakan, bahwa observasi adalah sebagai berikut.

adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi./kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi.

Menurut buku *Metode Penelitian Sosial* karangan Tim Depdagri dan Otonomi Daerah (2000, hlm.54) disampaikan, bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala objek yang diselidiki atau diteliti.

Laporan hasil observasi menurut situs <http://luthf14.blogspot.com/2013/10/teks-laporan-hasil-observasi.html> di akses pada 20 Juli 2017 adalah sebagai berikut.

teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil pengamatan. Identifikasi teks laporan hasil observasi: Berisi pengamatan terhadap suatu objek (baik berupa benda ataupun peristiwa), Terdapat kalimat definisi, Bersifat objektif sesuai dengan kenyataan, Terdapat klasifikasi dan aspek yang dilaporkan. Struktur-struktur dari teks laporan hasil observasi adalah: Pernyataan umum, menerangkan objek laporan, keterangan dan klasifikasinya Aspek/anggota yang dilaporkan (deskripsi).

Senada dengan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang disajikan secara fakta untuk bertanggung jawabkan hasil observasi atau penelitian di lapangan, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi yang didapat dari hasil pengamatan kepada pembaca secara tepat, lengkap, dan terperinci..

## **b. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

Menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata, tetapi penulis harus memperhatikan struktur teks laporan hasil observasi dalam tulisan tersebut. Struktur teks laporan hasil observasi digunakan untuk menghasilkan teks menjadi tulisan yang padu. Struktur teks laporan hasil observasi merupakan susunan untuk membuat kalimat sehingga menjadi kalimat yang baik.

Kosasih (2014, hlm. 46), dalam buku *Jenis-jenis Teks* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK, menyatakan teks laporan hasil observasi memiliki struktur teks sebagai berikut.

- 1) Pernyataan Umum  
Berisi kalimat-kalimat yang menggambarkan fenomena yang akan dipaparkan secara umum. Isi keseluruhan teks itu terwakili oleh bagian tersebut;
- 2) Deskripsi Bagian  
Berisi perincian ataupun pembagian dari objek yang digambarkan;
- 3) Deskripsi Manfaat  
Berisi penjelasan tentang faedah, kegunaan, ataupun dampak dari suatu fenomena.

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa struktur pembangun teks laporan hasil observasi terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. dengan melihat dan memahami ketiga struktur tersebut tentunya akan mempermudah bagi penulis pemula untuk menyusun teks laporan hasil observasi secara tepat.

## **c. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi**

Menulis teks hasil observasi tidak hanya menuliskan kata-kata saja, tetapi penulis harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks tersebut.

Kosasih (2014, hlm. 46), dalam buku *Jenis-jenis Teks* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK, menyatakan teks laporan hasil observasi memiliki kaidah bahasa teks sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata benda atau peristiwa umum sebagai objek utama Pemaparannya;
- 2) Banyak menggunakan kata kerja material atau kata kerja yang menunjukkan tindakan suatu benda;
- 3) Banyak menggunakan kopula, yakni *kata seperti, adalah, merupakan, dan yaitu*;
- 4) Banyak menggunakan kata yang menyatakan pengelompokkan, misalnya *kata dipilah, dikelompokkan, dibagi, dan terdiri atas*;
- 5) Banyak menggunakan kata yang menggambarkan atau bermakna suatu keadaan;

- 6) Banyak menggunakan kata atau istilah teknis yang berkaitan dengan isi teks  
Hal ini berkaitan dengan ciri teks laporan yang umumnya bersifat ilmiah;
- 7) Banyak melesapkan kata yang mengatasnamakan penulis (bersifat impersonal) Seperti kata-kata, *saya, kami, penulis, dan peneliti*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi disesuaikan dengan tempat yang akan kita jadikan objek pengamatan, misalnya lingkungan sekolah cirinya dengan menggunakan kata benda.

#### **d. Langkah-langkah Menulis Teks Laporan Hasil Observasi**

Untuk melakukan suatu proses pembelajaran, yang harus diperhatikan oleh guru adalah langkah-langkah menulis laporan hasil observasi, agar proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan.

Kosasih (2013, hlm. 49), dalam buku *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA-/SMK/MA Kelas X Berdasarkan Kurikulum 2013* langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai;
- 2) Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah laporan;
- 3) Menyusun kerangka laporan, dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan urutan yang konkret;
- 4) Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu.

Dalam tahap ini penulis harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. Kita juga bisa membuat kalimat tambahan yang fungsinya sebagai pengikat, sehingga kalimat-kalimat yang kita gunakan menjadi kohesi dan koherensi.

## **6. Prosedur Penilaian**

Majid (2012, hlm.185), penilaian merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Nurgiyantoro (2010, hlm.3) mengatakan, penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Menurutnya, semua kegiatan pendidikan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Penilaian berfungsi untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal di atas, Nurhayatin (2009, hlm. 3) mengatakan, penilaian merupakan proses kegiatan penentuan nilai suatu objek yang dinilai dengan jalan mengumpulkan informasi atau data mengenai objek yang dinilai. Biasanya informasi atau data tersebut diperoleh dalam bentuk skor, kemudian diolah menjadi nilai. Proses dari pengumpulan data yang berupa skor sampai dengan pengolahan data menjadi nilai, itulah yang disebut penilaian.

#### **a. Macam-macam Penilaian**

Penilaian dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran. Evaluasi/penilaian ini bermacam-macam bentuknya. Nurgiantoro (2009, hlm.65-75) mengatakan, bahwa untuk mengukur keberhasilan atau kemampuan peserta didik sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran ada beberapa macam tes di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Tes kemampuan awal  
tes kemampuan awal adalah tes yang dilakukan sebelum peserta didik mengalami proses belajar mengajar;
- 2) Tes diagnostik  
tes diagnostik dilakukan sebelum atau selama masih berlangsung kegiatan belajar mengajar. Tes diagnostik dimaksudkan untuk menentukan bahan-bahan pelajaran tertentu yang masih menyulitkan peserta didik;
- 3) Tes formatif  
tes formatif merupakan tes dalam proses yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang berkaitan dengan pokok bahasan yang baru saja diselesaikan;
- 4) Tes sumatif  
tes sematif dilakukan setelah selesainya seluruh kegiatan belajar mengajar atau seluruh program yang direncanakan. Tes sumatif ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran.

Nurhayatin (2009, hlm.18), ada beberapa macam penilaian dalam proses belajar mengajar, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Tes formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk mengetahui perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan tingkah laku selama proses belajar mengajar berlangsung;
- 2) Tes subsumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan terhadap sekumpulan kompetensi dasar dan bertujuan untuk melihat penguasaan peserta didik terhadap beberapa kompetensi dasar atau standar kompetensi;
- 3) Tes sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan mengukur penguasaan ilmu-ilmu yang telah diberikan setelah menempuh periode tertentu;
- 4) Evaluasi kokurikuler, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas yang diberikan untuk kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran;

- 5) Evaluasi ekstrakurikuler, yaitu penilaian yang dilaksanakan dalam kegiatan di luar program pelajaran.

## **b. Jenis-jenis Penilaian**

### **1) Lisan**

Nurhayatin (2009, hlm.55) dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kelas* mengatakan, bahwa tes lisan yaitu tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antar guru dengan peserta didik. Selaras dengan itu, Nurgiyantoro (2009, hlm.60) juga menambahkan tes lisan menghendaki jawaban peserta didik diberikan secara lisan.

### **2) Tulisan**

Nurgiyantoro (2009, hlm.60) berpendapat, tes tertulis adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik diberikan secara tertulis. Hal senada juga diungkapkan Nurhayatin (2009, hlm.56) tes tertulis adalah tes yang meminta peserta didik merespon pertanyaan atau soal dengan memberikan jawaban secara tertulis.

Secara garis besar, tes tulisan dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut.

#### **a. Tes Esai**

Tes esai menurut Nurgiyantoro dalam bukunya berjudul *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri. Itu sebabnya tes esai sering disebut sebagai tes subjektif. Hal senada diungkapkan Nurhayatin (2009:56) tes esai yakni tes yang jawabannya bersifat uraian dan peserta didik dapat memberikan jawaban sesuai dengan pendapatnya.

#### **b. Tes Objektif**

Nurhayatin (2009, hlm.56) berpendapat tes objektif adalah tes yang jawabannya sudah tersedia dan penilaiannya sudah pasti, sehingga penilaiannya objektif. Nurgiyantoro (2009, hlm.75-76) berpendapat tes objektif menuntut peserta didik hanya dengan memberikan jawaban singkat, bahkan hanya dengan memilih kode-kode tertentu mewakili alternatif-alternatif yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian di atas, dalam menentukan tes penulis menggunakan tes tulisan dalam bentuk esai. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat evaluasi berupa tes tertulis (pretes dan postes). Pretes diberikan sebelum kegiatan belajar

mengajar berlangsung, dengan maksud mengukur kemampuan peserta didik terhadap bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sedangkan postes diberikan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan maksud mengukur kemampuan peserta didik setelah berlangsungnya kegiatan tersebut. Tes ini penulis gunakan untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.

### 3) Produk

Nurhayatin (2009, hlm.47), menyatakan penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk.

Berdasarkan pernyataan di atas, penilaian merupakan patokan yang dijadikan bahan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penilaian berupa tes tertulis dan produk yang dilaksanakan di awal dan di akhir pembelajaran (pretes dan postes).

## 7. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

### a. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dikembangkan pertama kali oleh Stevens dkk dalam Huda (2013, hlm. 221) Model pembelajaran ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu. Merupakan model pembelajaran khusus Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau,tema sebuah wacana/kliping.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Menurut Fogarty tersedia pada situs <http://mahkotangariboyo.wordpress.com> di akses pada 20 juli 2017), berdasarkan sifat keterpaduannya, pembelajaran terpadu dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi model *connected* (keterhubungan) dan model *nested* terangkai);
- 2) model antar bidang studi yang meliputi model *sequenced* (urutan), model *shared* (perpaduan), model *webbed* (jaring laba-laba), model *theaded* (bergalur) dan model *integreted* (terpadu);

- 3) model dalam lintas peserta didik. Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (task), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama.

**b. Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition***

Model CIRC memiliki langkah-langkah sebagai berikut (Stevens, dan dkk. 1991, hlm. 222).

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari empat peserta didik;
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) Peserta didik bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas;
- 4) Peserta didik mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok;
- 5) Guru memberikan penguatan;
- 6) Guru dan peserta didik sama-sama membuat kesimpulan.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition***

1) Kelebihan *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Saefulloh dalam Huda (2013, hlm. 221), menyebutkan beberapa kelebihan dari model CIRC sebagai berikut.

- a. Pengalaman dan kegiatan peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak;
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik;
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat bertahan lebih lama;
- d. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir peserta didik;
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersipat pragmatis;
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang lebih dinamis, optimal, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain;
- g. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

2) Kekurangan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga model ini tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran seperti matematika dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip berhitung.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam sebuah penelitian tentunya ada sebuah hasil penelitian terdahulu yang pernah digunakan oleh orang lain dalam hal yang sama dalam sebuah penelitian. Maka dari itu dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teks yang sama dalam penelitiannya namun berbeda dalam segi metode yang digunakan. Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**Tabel 2.1**

### Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
Leny Wulandari (Penulis)	Pembelajaran Menyajikan Rangkuman Teks laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> pada Siswa Kelas VII Smp Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018	Penulis menggunakan Kurikulum 2013 edisi revisi.  pada Siswa Kelas VII Smp Pasundan 4 Bandung.	Laporan hasil observasi.  Model <i>CIRC</i>
Cucu Siti Hadianti (Penelitian Terdahulu)	Pembelajaran Merangkum Teks Laporan Hasil Observasi Ke Dalam Paragraf Deduktif dengan Menggunakan Model <i>CIRC</i> pada Siswa kelas X SMA Nasional Bandung	Penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 2013 yakni mengabstraksi teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan.  Teks Laporan Hasil Observasi Ke Dalam Paragraf Deduktif.	Laporan hasil observasi.  Model <i>CIRC</i>

		pada Siswa kelas X SMA Nasional	
Ari Sutrisno (Penelitian Terdahulu)	Pembelajaran Menulis Hasil Observasi dalam Bentuk Paragraf Deskriptif dengan Menggunakan Metode <i>Active Learning</i> pada Siswa Kelas X SMAN 1 Serang Baru Tahun Pelajaran 2010-2011	Penelitian terdahulu menggunakan KTSP tahun 2006 yakni Menulis hasil observasi dalam paragraf deskriptif  Metode <i>Active Learning Type Belajar</i>  pada Siswa Kelas X SMAN 1 Serang Baru	Hasil Observasi
Rizky Sutiadi (Penelitian Terdahulu)	Pembelajaran Mengonversikan Laporan Hasil Observasi Kedalam Paragraf Argumentatif Menggunakan Metode <i>Cooperative Learning Type Examples Non Examples</i> pada Siswa Kelas X Sma Sumatra 40 Bandung  Tahun Pelajaran 2014/2015	Penelitian terdahulu menggunakan kurikulum 2013 yakni Mengonversikan Laporan Hasil Observasi Kedalam Paragraf Argumentatif.  Metode <i>Cooperative Learning Type Examples Non Examples.</i>	Laporan hasil observasi.

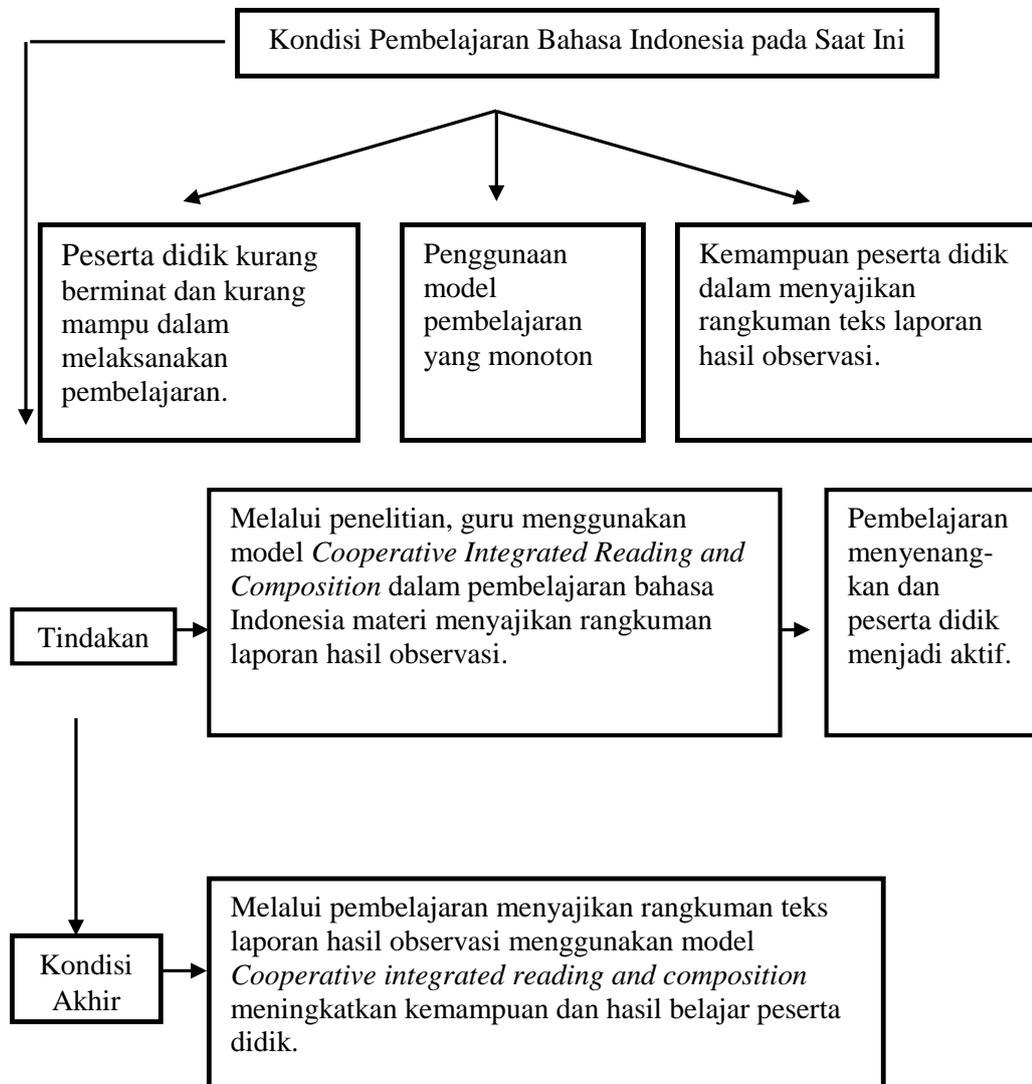
		pada Siswa Kelas X Sma Sumatra 40 Bandung.	
--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013, hlm. 91) mengatakan, bahwa kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi penulis yaitu masih banyak peserta didik yang beranggapan bahawa pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak menarik. Guru sebagai pendidik masih menggunakan metode, model atau teknik pembelajaran yang membosankan, sehingga tidak motivasi peserta didik untuk giat belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan mencoba menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* agar peserta didik termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka pemikiran terlebih dahulu sebelum mengulas materi secara lebih mendalam agar materi yang ditulis tidak melenceng dari pemikiran utama.

**Diagram 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan pagar pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian agar tidak melenceng dari arah yang sudah direncanakan.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Arikunto (2010, hlm. 104) menyatakan, bahwa anggapan dasar merupakan suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalah dalam hubungan yang lebih luas.

Dalam hal ini, penelitian harus dapat memberikan sederetan asumsi yang kuat tentang kedudukan permasalahannya.

Penulis menyimpulkan anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, penulis memiliki anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KPB.
- b. Menyajikan Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2011, hlm. 20), menyajikan berakar dari kata saji yang artinya hidangan ( makanan dan lauk-pauk yang sudah disediakan pada suatu tempat untuk dimakan. Sedangkan menyajikan diartikan sebagai menghidangkan; menyediakan (makanan,dsb); mengemukakan (soal-soal untuk dibahas). Jadi menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi merupakan kegiatan menyediakan ringkasan suatu teks atau uraian yang dituangkan ke dalam bentuk teks laporan hasil observasi.
- c. Rangkuman merupakan hasil menyarikan semua gagasan-gagasan pokok/-intisari suatu karangan atau buku menjadi bentuk yang ringkas atau pendek. Rangkuman tidak boleh mengubah ide pokok (gagasan pokok) teks aslinya.
- d. Teks Laporan hasil observasi adalah teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil pengamatan. Gorys Keraf (1979, hlm. 183) mengatakan, observasi adalah pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Nurgiyantoro (2010, hlm. 93) mengatakan, observasi

adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

- e. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah metode pembelajaran terpadu Saefulloh dalam bukunya Miftaul Huda (2013, hlm. 221).

## 2. Hipotesis

Arikunto (2010, hlm. 110) menyatakan, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013, hlm. 64) juga menyatakan, bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018.
- b. Siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018 mampu menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.
- c. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* digunakan dalam pembelajaran menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2017/2018.